

Implementasi Pemberian Penghargaan Profesi Guru Era Kontemporer di Sekolah Dasar Islam Qurthuba Makassar

Amaliyah Nur Hadika¹, Andi Achruh², Rosdiana³

¹²³Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

amaliyahnur@gmail.com¹, andi.achruh@uin-alauddin.ac.id², rosdianasaid@uin-alauddin.ac.id³

Diserahkan tanggal 9 Oktober 2023 | Diterima tanggal 27 November 2023 | Diterbitkan tanggal 30 Desember 2023 | DOI: 10.59966/isedu.v1i2.722

Abstract:

Teachers have a very important strategic role in the field of education; without adequate quality teachers, other educational resources are often useless. A teacher who has charisma, competence and in-depth knowledge of the subject matter is considered a qualified professional. Considering that the role of teaching is very strategic in the life and development of society, teachers also need to be mature thinkers and have strong work abilities. The purpose of discussing this article about organizing teacher awards is to: understand the purpose of the Qurthuba Makassar Islamic Elementary School teacher award program and the various teacher awards offered there. This type of research is qualitative descriptive research which uses one of the Al-Qur'an teachers as a source of educational data. Interviews and observations were used in this research. The data analysis approach uses data visualization and verification or inference. Using triangulation to assess the validity of the data. The teacher award was held at the Qurthuba Islamic School, Makassar. This award is given because it meets the criteria for evaluating the best teacher based on the performance of colleagues and teachers. Cash and certificates are forms of appreciation given.

Keywords: Teacher Appreciation, Contemporary Era, Qurthuba Islamic Primary School

Abstrak :

Guru mempunyai peran strategis yang sangat penting dalam bidang pendidikan; tanpa kualitas guru yang memadai, sumber daya pendidikan lainnya seringkali tidak berguna. Seorang guru yang memiliki kharisma, kompetensi, dan pengetahuan mendalam terhadap materi pelajaran dianggap berkualitas profesional. Mengingat peran mengajar sangat strategis dalam kehidupan dan pengembangan masyarakat, maka guru pun perlu menjadi pemikir yang matang dan mempunyai kemampuan kerja yang kuat. Tujuan pembahasan artikel tentang penyelenggaraan penghargaan guru ini adalah untuk mengetahui: memahami tujuan program penghargaan guru SD Islam Qurthuba Makassar dan macam-macam penghargaan guru yang ditawarkan di sana. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan salah satu guru Al-Qur'an sebagai sumber data pendidikannya. Wawancara dan observasi digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan analisis data memanfaatkan visualisasi data dan verifikasi atau inferensi. Menggunakan triangulasi untuk menilai keabsahan data. Penghargaan guru dilaksanakan di Sekolah Islam Qurthuba Makassar. Penghargaan ini diberikan karena memenuhi kriteria penilaian guru terbaik berdasarkan hasil kinerja rekan dan guru. Uang tunai dan sertifikat merupakan bentuk penghargaan yang diberikan.

Kata Kunci: Penghargaan Guru, Era Kontemporer, SD Islam Qurthuba

Copyright © 2023, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Untuk memaksimalkan kualitas pendidikan, salah satu strategi yang digunakan di lapangan adalah mengembangkan guru profesional dengan catatan kinerja yang kuat. Dengan memberi penghargaan kepada guru, pemerintah memastikan mereka lebih berkualitas, kompeten, dan mampu memperbaiki kondisi keuangan mereka. Mengingat beragamnya tugas yang dilakukan instruktur dalam bentuk pelayanan, maka integritas pribadi dan keahliannya harus terus ditingkatkan. Bidang profesional, kemanusiaan, dan sosial tercakup dalam tugas-tugas ini.

(Ramansyah, 2013)

Guru mempunyai peran strategis yang sangat penting dalam bidang pendidikan; tanpa kualitas guru yang memadai, sumber daya pendidikan lainnya seringkali tidak berguna. (Maliki, 2023) Mengingat guru merupakan komponen terpenting dalam proses belajar mengajar, maka peraturan pemerintah tidak hanya mengatur aspek fisik pendidikan tetapi juga pemberdayaan guru. (Maliki et al., 2022) Hal ini karena diketahui bahwa meskipun memiliki fasilitas pendidikan yang lengkap, pendanaan yang memadai, pemimpin (kepala sekolah) yang profesional, dan staf administrasi yang bergantung, sekolah tidak dapat menyelenggarakan pendidikan terbaik tanpa guru yang berkualitas dan berpengalaman. Tidak mungkin memisahkan berbagai aspek kehidupan guru dari upaya peningkatan taraf pendidikan bangsa. Di sisi lain, guru sangat penting bagi keberhasilan lembaga pendidikan, menurut Alma. Guru mewakili lembaga pendidikan sebagai perwakilan penjualan. Lebih lanjut Asmani menyampaikan bahwa guru merupakan agen utama perubahan sosial dari sudut pandang yang lebih luas. Instruktur memainkan peran profesional yang memerlukan peningkatan kompetensi dan kualitas berkelanjutan.

Seorang guru yang berkualifikasi baik mempunyai kepribadian, berpengetahuan luas tentang mata pelajaran, dan terampil mengajar secara efektif dan efisien (Ali, 2022). Mengingat peran mengajar sangat strategis baik dalam kehidupan maupun pengembangan masyarakat, maka guru juga harus memiliki keterampilan kerja yang kuat dan pola pikir yang matang. Melalui pengembangan keterampilannya secara terus-menerus dan maksimal, pendidik harus mampu menuntut dan memantapkan posisinya. Selain itu, pendidikan bertahan sepanjang hidup seseorang. Berdasarkan sistem pengajaran, bahan ajar, dan perlunya terus berkembang melalui upaya pengembangan sistem, efektivitas kerja pendidikan, strategi pencarian pendekatan, teknik pengajaran (pengembangan diri siswa), dan peningkatan teknologi dan isi organisasi bahan ajar adalah semua bidang yang memerlukan studi dan/atau pengembangan terus-menerus. Sebenarnya tidak terlalu drastis jika pemerintah kemudian menerbitkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen seperti uraian di atas. Pemanfaatan Penghargaan Profesi Guru Era Kontemporer di SD Islam Qurthuba Makassar akan dibahas dalam penelitian ini berdasarkan justifikasi tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada kejadian-kejadian yang diamati. Menurut Sugiyono (2014), “metode penelitian kualitatif sering juga disebut metode penelitian naturalistik karena penelitian tersebut dilakukan pada kondisi alamiah (natural setting)”. Melalui penggunaan berbagai metode dan deskripsi alam berupa kata-kata dan bahasa dalam konteks alam yang unik, objek penelitian juga alami dan memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi bertindak, dan lain-lain. secara holistik.

PEMBAHASAN

A. Memahami Penerapan Program Penghargaan Guru

Menetapkan tujuan dan mengambil tindakan untuk mencapainya berinteraksi membentuk proses implementasi. Implementasi pada dasarnya adalah kapasitas untuk membangun rantai hubungan akibat konsekuensinya, sehingga memungkinkan kebijakan mempunyai dampak. Oktaviani, (2022) mengartikan implementasi sebagai proses mewujudkan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi ke dalam praktik sedemikian rupa sehingga memberikan dampak yang menguntungkan. Positif, dibuktikan dengan peningkatan sikap, nilai, kemampuan, dan pengetahuan.

Menurut Salim Salabi (2022), implementasi secara sederhana digambarkan sebagai “implementasi”. Salah satu kegiatan yang menyesuaikan dengan kegiatan lainnya adalah implementasi. Implementasi adalah suatu sistem rekayasa. Interpretasi ini menunjukkan

bagaimana istilah “implementasi” menghasilkan tindakan, aktivitas, atau mekanisme sistem. (Magdalena Ina dkk.) Peneliti sampai pada kesimpulan bahwa implementasi adalah suatu prosedur penerapan yang akan menghasilkan suatu kegiatan di dalamnya berdasarkan pemahaman para ahli (Dalimunthe, 2017).

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan diberikannya Profesi Guru sebagai suatu tanda kehormatan atau rasa terima kasih kepada pegawai (Maksum, 2005). Berdasarkan kedua definisi tersebut, guru yang mendapat penghargaan Profesi Pengajar terlindungi dari hal-hal tertentu yang dapat mengganggu kemampuannya dalam mengajar. Pemberian penghargaan kepada guru merupakan salah satu cara untuk menunjukkan kepada instruktur bahwa Anda menghargai mereka karena memenuhi standar kinerja.

Dengan demikian, proses pemberian penghargaan kepada instruktur atas prestasinya yang melebihi kinerjanya serta menginspirasi dan memotivasi para pendidik lain untuk mengoptimalkan tanggung jawab mengajarnya di masa depan itulah yang dimaksud dengan penghargaan guru (Kirana & Al Badri, 2020).

B. Kategori Kehormatan Guru

Rahman (2016) menyatakan bahwa penghargaan guru itu bermacam-macam, dipisahkan menjadi :

1. Setelah melalui prosedur seleksi yang ketat mulai dari tingkat satuan pendidikan, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, dan nasional, instruktur diberikan Penghargaan Guru Berprestasi. Pemilihan guru yang unggul antara lain dimaksudkan untuk meningkatkan profesionalisme, motivasi, loyalitas, dan dedikasi mereka yang semuanya diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan keberhasilan mereka dalam bekerja. Sebagai sumber daya manusia yang kompeten, efektif, dan berdaya saing, kualitas lulusan satuan pendidikan akan dijadikan penilaian prestasi kerja tersebut.
2. Penghargaan bagi Guru Berbakti di Bidang Terpencil atau Khusus. Pemerintah memberikan banyak pertimbangan kepada guru pendidikan khusus. Hasilnya, mereka telah menerima penghargaan pada Hari Pendidikan Nasional dan acara-acara lainnya secara rutin selama beberapa tahun terakhir. Meningkatkan kehormatan dan harkat dan martabat pendidik atas prestasi, komitmen profesional, dan dedikasinya sebagai pendidik nasional yang dihargai dan diakui oleh pemerintah, masyarakat, dan seluruh lapisan masyarakat di Indonesia adalah salah satu tujuan yang ingin dicapai. Kedua, dengan menerapkan kompetensi profesionalnya sesuai dengan kompetensinya, guru hendaknya terpacu untuk meningkatkan prestasi, pengabdian, kesetiaan, dan pengabdianya serta pengabdianya kepada bangsa dan negara. Ketiga, meningkatkan loyalitas dan komitmen guru terhadap profesinya, meskipun mereka bekerja di daerah tertinggal atau terpencil, di komunitas adat yang terpencil, di sepanjang perbatasan internasional, di daerah yang terkena bencana alam atau sosial, atau di situasi darurat lainnya yang memerlukan pertolongan. hidup yang penuh dengan kekhawatiran.

Pemberian tanda kehormatan kepada para pendidik yang mengabdikan diri di Daerah Khusus/Terpencil bukan sekedar formalitas. Dua guru Sekolah Dasar (SD) Daerah Khusus dari masing-masing provinsi di Indonesia dipilih untuk menerima penghargaan ini melalui proses yang kompetitif dan ketat. Untuk mendapat tanda kehormatan, setiap Dinas Pendidikan Provinsi wajib memilih dan mengirimkan dua orang guru daerah yang luar biasa, satu laki-laki dan satu perempuan, yang keduanya dianggap sebagai pengajar PNS. Instruktur PNS dan guru non-PNS yang berprofesi sebagai PNS. Guru sekolah dasar konservasi yang bekerja di Daerah Khusus/Terpencil harus memenuhi persyaratan umum dan khusus agar dapat menerima penghargaan. Keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kesetiaan dan ketaatan pada Pancasila dan UUD 1945, akhlak, kepribadian, dan perilaku yang terpuji, kemampuan menjadi teladan bagi pelajar, rekan kerja, dan masyarakat, serta cinta terhadap tugas dan tanggung jawab. adalah salah satu

kriteria umum yang telah diusulkan. Yang pertama dan terpenting, guru di Sekolah Dasar Daerah Luar Biasa harus secara konsisten menunjukkan dedikasi, keterampilan, kejujuran, dan disiplin yang luar biasa agar memenuhi syarat untuk mendapatkan penghargaan. Mereka juga harus memiliki komitmen yang kuat untuk melaksanakan tugas profesionalnya meskipun ada keterbatasan yang mereka miliki. lokasi yang jauh. Kedua, sesuai peraturan perundang-undangan, ia tidak pernah menerima hukuman disiplin sedang dan berat. Ketiga, menjabat sebagai guru di tempat khusus atau jauh selama minimal lima tahun berturut-turut atau selama delapan tahun berturut-turut. Keempat, belum pernah meraih penghargaan sejenis di tingkat nasional dan berusia minimal 40 tahun. (Hanafie Das, St. Wardah and Halik, 2021) Kelima, reseptif terhadap isu-isu kemasyarakatan yang nyata. Keenam, ia menggunakan pengalamannya untuk membantu menyelesaikan permasalahan pendapat, baik secara tertulis maupun lisan; menerima dan menghormati pendapat orang lain; mempunyai budi pekerti dan moral yang baik; disiplin dalam bekerja; bertanggung jawab dan berdedikasi pada tugas; bekerja sama; dan menjadi stabil secara emosional. Memiliki jiwa pendidikan mencakup beberapa aspek. Pertama, tunjukkan kasih sayang dan perlindungan kepada siswa yang memerlukan pendidikan khusus. Kedua, memberikan bimbingan terbaik yang tersedia bagi siswa berkebutuhan khusus. Ketiga, mampu mengenali kelemahan siswa berkebutuhan khusus. Pemilihan guru penerima penghargaan dan penyerahan penghargaan tersebut menjadi agenda tahunan pendidikan luar biasa/PK penyelamat dan guru sekolah dasar di Daerah Khusus. Meski demikian, meski merupakan acara tahunan, program ini lebih dari sekedar formalitas. Minat besar pemerintah dan masyarakat terhadap profesi guru ditunjukkan dengan inisiatif pelebagaan ini. Tentu saja, peningkatan kuantitas dan kualitas penghargaan guru demi pemeliharaan dan prestasi guru di masa depan harus selalu ditingkatkan.

3. Sesuai Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Penghargaan Kehormatan Pendidikan Satyalancana, pendidik yang berprestasi dan berprestasi berhak mendapat pengakuan berdasarkan prestasi dan komitmennya. Guru yang menunjukkan karya luar biasa, pengabdian kepada lembaga, pengabdian kepada negara, atau dedikasi diberikan penghargaan ini di satuan pendidikan. Kebijakan Pengembangan Profesi Guru, Badan PSDMPK-PMP 69 Persyaratan umum dan khusus merupakan salah satu kualifikasi bagi tenaga pengajar yang berhak meraih penghargaan Satyalancana Pendidikan. Memiliki akhlak dan akhlak yang baik, mempunyai nilai DP3 yang sangat tinggi pada aspek loyalitas, dan paling kurang baik pada unsur lainnya. Demikianlah kebutuhan umum penduduk berbagai negara di Indonesia. Persyaratan khusus yang pertama adalah prioritas bagi perseorangan yang telah mengabdikan atau telah mengabdikan sekurang-kurangnya lima tahun terus menerus atau sewaktu-waktu selama delapan tahun di tempat yang jauh atau tertinggal. Kedua, preferensi akan diberikan kepada mereka yang telah bertugas di daerah perbatasan, konflik, dan bencana setidaknya selama tiga tahun berturut-turut, atau kadang-kadang enam tahun. Ketiga, mereka yang telah mengabdikan secara konsisten selama minimal 8 tahun—selain bidang khusus—dan kepala sekolah yang telah mengabdikan selama minimal 2 tahun akan diutamakan. Keempat, paling tidak, penghargaan nasional harus diberikan atas pencapaian luar biasa dan/atau konservasi dalam pelaksanaan pekerjaan. Kelima, berpartisipasi aktif dalam komunitas, asosiasi guru profesional, dan inisiatif pembangunan di berbagai industri. Keenam, tidak pernah terbukti melanggar hukum atau dikenakan sanksi ringan sampai berat. (Jamin, 2018).
4. Pengajar yang menerima penghargaan diakui. Dorongan bagi para pendidik untuk menjadi lebih profesional merupakan tujuan dari keberhasilan kompetisi guru dalam pembelajaran, atau kompetisi-kompetisi yang sifatnya serupa, khususnya dalam bidang

- merancang, menyajikan, dan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran atau proses bimbingan siswa, serta meningkatkan praktik mereka untuk mencatat secara akurat dan benar hasil kegiatan pengembangan profesional mereka. Ada berbagai tingkat persaingan keberhasilan pembelajaran guru atau acara sejenis:
- a) Sosialisasi melalui penggunaan komputer, poster, leaflet, dan media lainnya.
 - b) Menerima naskah.
 - c) Melakukan seleksi, meliputi seleksi manual dan seleksi materi tekstual. Para juri yang ahli di bidangnya masing-masing mendengarkan presentasi dan wawancara para finalis. Oleh karena itu, tindakan yang dilakukan adalah: evaluasi naskah kompetisi untuk keberhasilan guru dalam pembelajaran; pembuatan peraturan lomba keberhasilan guru nasional dalam pembelajaran atau sejenisnya.
5. Penghargaan Kepada Pengajar yang Diperoleh di Olimpiade Era globalisasi membutuhkan sumber daya manusia unggul yang siap bersaing dalam skala nasional, regional, dan dunia. Dengan demikian, salah satu faktor utama yang mempengaruhi peningkatan prosedur dan hasil pembelajaran adalah kehadiran guru pada mata pelajaran yang dicakup dalam program Olimpiade Sains Nasional (OSN). Peningkatan proses dan hasil pembelajaran bersama di bidang-bidang yang tercakup dalam kerangka OSN dimungkinkan melalui Kebijakan Pengembangan Profesi Guru Badan PSDMPK-PMP 70 dan Kegiatan OSN Guru (ONS Guru). Untuk saling mendorong proses dan hasil pendidikan, para guru dapat memanfaatkan Olimpiade Sains Nasional (OSN) Guru sebagai sarana untuk menumbuhkan jiwa kompetitif dan meningkatkan kemampuan profesional atau akademik mereka. Tujuannya adalah untuk: (1) menciptakan budaya kompetisi yang sehat antar pendidik; (2) meningkatkan pengetahuan, dorongan, keterampilan, profesionalisme, dan ketekunan untuk memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi; dan (3) menumbuhkan dan memajukan kesadaran keilmuan untuk membekali generasi penerus menghadapi pemberdayaan agar pemahaman dan wawasannya terus maju. Dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Misalnya, inisiatif kolaborasi untuk meningkatkan kualitas pendidik di negara-negara Asia—dalam hal ini dengan The Japan Foundation—merupakan perpanjangan dari inisiatif sebelumnya. Dengan menawarkan pengetahuan dan wawasan tentang bagaimana pendidikan dan budaya diterapkan di negara-negara industri seperti Jepang, inisiatif kolaborasi ini bertujuan untuk memberikan penghargaan kepada instruktur yang luar biasa dan memberi mereka materi komparatif untuk diterapkan di tempat kerja mereka. Mempertahankan program kemitraan ini sangat penting karena membantu guru melaksanakan tanggung jawab profesionalnya dengan meningkatkan pemahaman mereka terhadap Kebijakan Pengembangan Profesi Guru - Badan PSDMPK-PMP 71.
6. Mentoring dan Mendorong Keberhasilan Pendidik dan Guru yang Berkomitmen Guru sering disebut sebagai pemimpin pendidikan karena perannya yang krusial dan strategis dalam membantu siswa tumbuh menjadi mandiri dan dewasa. Seorang guru harus memiliki keterampilan teknis pendidikan dan kepribadian yang dapat dipercaya untuk memenuhi tugas ini dan menjadi teladan bagi siswa, keluarga, dan masyarakat luas. Kedudukan dan peran guru semakin penting sebagai strategi dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul menghadapi era global, sesuai dengan kebijakan pembangunan yang mengutamakan pengembangan sumber daya manusia di tingkat nasional. Oleh karena itu, keterampilan instruktur profesional harus terus ditingkatkan. Prestasi para pendidik yang berprestasi sangat penting untuk dilestarikan, diperluas, dan disebarluaskan kepada pendidik lainnya. Oleh karena itu, pelatihan harus dilakukan sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan pemilihan guru berprestasi.
7. Penghargaan Tambahan Penghargaan guru lainnya, khususnya bagi guru berprestasi, diberikan melalui program kerjasama pendidikan internasional. Negara-negara di Asia

dan kawasan lainnya berkolaborasi satu sama lain. Tujuan kerja sama internasional adalah untuk meningkatkan saling pengertian dan pemahaman di antara negara-negara peserta.

Hubungan ini memungkinkan sekelompok kecil guru yang luar biasa untuk berpartisipasi dalam pelatihan singkat di berbagai bidang seperti teknologi pembelajaran, studi budaya, studi perbandingan, dan bidang serupa. Kemitraan ini telah dilaksanakan dengan negara-negara ASEAN, Jepang, Australia, dan negara-negara lainnya. Penghargaan Konstitusi Nasional Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan penghargaan lain yang diberikan kepada para pendidik dari semua kalangan. Para pendidik kewarganegaraan terbaik yang dipilih secara bertahap mulai dari tingkat sekolah, kabupaten/kota, provinsi, hingga nasional adalah yang menerima penghargaan ini..

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian tentang pemanfaatan guru di Pondok Pesantren Qurthuba Makassar, penghargaan diberikan jika memenuhi standar penilaian guru tertinggi, yang ditentukan oleh evaluasi teman sejawat dan kinerja guru. Hadiah disajikan dalam bentuk sertifikat dan uang tunai. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memasukkan temuan terkini dari penerapan penelitian pada pelaksanaan penghargaan guru dan mencari penelitian yang menggunakan siswa sebagai sumber referensi dalam rangka pemberian gelar guru terbaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2022). Optimalisasi Kompetensi Kepribadian Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) dalam Mengajar. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 100–120. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.27>
- Dalimunthe, D. (2017). Kajian Proses Islamisasi di Indonesia (Studi Pustaka). *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat*, 12(1), 115–125. <https://doi.org/10.23971/jsam.v12i1.467>
- Hanafie Das, St. Wardah and Halik, A. (2021). *Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah & Relasinya terhadap Profesionalisme Guru*. 1, 1 (1). UNSPECIFIED, Sidoarjo. ISBN 978-623-227-535-5.
- Jamin, H. (2018). Upaya Meningkatkan Profesi Guru. *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 19–36.
- Kirana, Z. C., & Al Badri, A. N. (2020). Peranan Apresiasi Guru Terhadap Antusias Belajar Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Hasan Muchyi. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, Volume 1, 180.
- Maksum, A. (2005). Tinjauan Atas Good Corporate. *Pidato Pengukuhan Guru Besar USU*, 1–58.
- Maliki, N. (2023). Pendidikan Multikultural di Sekolah Umum Berbasis Kampung Santri: Studi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Arjawinangun Cirebon. *Al-Tarbawi Al-Haditsab: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 271–290.
- Maliki, N., Auliya, H., Murai, B., Hakim, L., & Karyono. (2022). *The Nationalism of Educators : A Case Study of the National Insights of MAN Teachers in Cirebon Regency*. 19(2), 139–152. <https://doi.org/https://doi.org/10.28918/jupe.v19i2.6293>
- Oktaviani, S., Priyanto, A., & Wiguna, C. (2022). IMPLEMENTASI EXTREME PROGRAMMING PADA SISTEM INFORMASI PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA BERBASIS WEB. *JSiI (Jurnal Sistem Informasi)*, 9(1), 89–94. <https://doi.org/10.30656/jsii.v9i1.3666>
- Rahman, E. Y. (2016). *PERAN GURU DALAM DUNIA PENDIDIKAN*.
- Ramansyah, W. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Strategi Pembelajaran untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 17–27.
- Salim Salabi, A. (2022). Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah. *Education Achievement: Journal of Science and Research*. <https://doi.org/10.51178/jsr.v1i1.177>